

# Penerapan Metode Mnemonik dengan Media Kartu Berpasangan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Jember

*(Implementation Methods of Mnemonics with Couple Card Media to Increase Motivation and Learning Outcomes Science Biology Grade VII Students of Junior High School 1 Arjasa Jember)*

Reivani Ayuning Dewanti, Jekti Prihatin, Sulifah Aprilya H.  
Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: jektip@yahoo.co.id

## Abstrak

Penerapan sistem pembelajaran yang kurang tepat membuat materi sulit dipelajari dan tidak dapat diingat dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu dibutuhkan inovasi sistem belajar terbaru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal motivasi pun tergantung dari metode pembelajaran yang digunakan. Jika metode yang digunakan mampu mengajak siswa secara aktif maka motivasi siswa akan cenderung meningkat. Penurunan hasil belajar disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa dan strategi pembelajaran yang masih banyak didominasi oleh metode ceramah. Penerapan metode mnemonik dengan media kartu berpasangan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran biologi kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Jember. Hasil yang didapatkan dari pembelajaran yang dilaksanakan terjadi peningkatan motivasi belajar, pada aspek *Attention* mengalami peningkatan sebesar 2,80 atau 8,75%; pada aspek *Relevance* mengalami peningkatan sebesar 3,06 atau 10,96%; pada aspek *Confidence* mengalami peningkatan sebesar 2,10 atau 7,50%; dan pada aspek *Satisfaction* mengalami peningkatan sebesar 1,80 atau 5,63%. Pada aspek kognitif dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 20% yaitu dari 56,67% menjadi 86,67%. Untuk aspek afektif mengalami peningkatan rata-rata capaian sebesar 6,83 dari 66,82 menjadi 73,65.

**Kata Kunci:** hasil belajar, media kartu berpasangan, metode mnemonik, motivasi belajar

## Abstract

*Application of improper learning system makes the material difficult to learn and not be remembered in the long term, therefore, the system needs to learn the latest innovations to improve the quality of education. In terms of motivation also depends on the learning method used. If the methods used are able to invite students to actively it will tend to increase student motivation. The decrease learning outcomes caused by various factors, one of which is the lack of student motivation and learning strategies that are still dominated by the lecture method. Application of the method mnemonics paired with a media card to increase student motivation and learning outcomes in biology class VII SMP Negeri 1 Jember Arjasa. The results obtained from the study conducted an increase motivation to learn, the aspect Attention increased by 2.80 or 8.75 %; Relevance in aspect increased by 3.06 or 10.96%; Confidence in aspect of increasing by 2.10 or 7.50%; and the aspect Satisfaction increased by 1.80 or 5.63%. In the cognitive aspect of the first cycle to the second cycle increased by 20%, from 56.67% to 86.67%. For the affective aspect of increased average achievement by 6.83 from 66.82 into 73.65.*

**Keywords:** learning outcome, couple card media, motivation of learning, mnemonic method

## Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia sangat memperhatikan. Berdasarkan laporan tahunan UNESCO tahun 2012, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia. Oleh karena itu dibutuhkan inovasi terbaru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diawali dengan pembaruan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru biologi dan observasi langsung, mayoritas metode mengajar guru masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan oleh guru juga tidak bisa menarik perhatian siswa sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif di dalam kelas. Hal ini ditunjukkan oleh sikap siswa yang kurang antusias dalam menerima pelajaran biologi. Selain itu, masih banyak siswa yang bersenda gurau didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan evaluasi ulangan harian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa nilai ulangan harian biologi siswa kelas VII-F pada materi sebelumnya yaitu mikroskop tergolong rendah jika dibandingkan dengan kelas lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru perlu dilakukan peningkatan. Salah satu cara untuk memperbaiki hal tersebut adalah dengan mengubah metode pembelajaran sehingga siswa dapat antusias dalam menerima pelajaran yang nantinya akan berdampak pada motivasi belajar siswa dan secara langsung akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan metode mnemonik dengan media kartu berpasangan[1]. Pengemasan materi dalam mnemonik ini sangat menarik yaitu berupa lagu, singkatan atau sebuah cerita, sehingga siswa akan termotivasi untuk mempelajari dan menghafal materi karena pengemasan materi yang mudah dipahami dan mudah dihafal. Menurut [2] selain memiliki kelebihan, metode mnemonik juga memiliki kekurangan, yaitu kemampuan metode mnemonik dalam mewakili suatu konsep tertentu dalam materi pembelajaran hanya terbatas dan kurang detail, tidak dapat mencakup keseluruhan pengertian dari konsep materi pembelajaran. Kekurangan tersebut dapat diatasi menggunakan media kartu berpasangan yang memiliki keunggulan mampu memberikan penjelasan mengenai konsep materi pembelajaran secara lebih detail, selain itu juga bisa mengajak peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini didasarkan oleh penelitian menurut [3], kartu berpasangan mengajak siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai suatu konsep dan bekerja sesama anggota kelompok dalam suasana kooperatif serta mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi antar anggota. Selain itu juga bertanggung jawab perseorangan dan kelompok atas ketuntasan materi pelajaran yang harus diselesaikan sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga nantinya akan berdampak positif terhadap nilai belajar siswa.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya tentang penggunaan metode mnemonik ini, misalnya penelitian[4] menyatakan bahwa metode mnemonik efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa sehingga berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian[5], menyatakan bahwa metode mnemonik efektif dalam meningkatkan memori jangka panjang siswa, artinya siswa mampu mengingat pelajaran biologi dengan baik.

## Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui metode mnemonik dengan media kartu berpasangan di kelas VII SMPN 1 Arjasa Jember

## Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-F SMP Negeri 1 Arjasa Jember semester genap tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 32 siswa.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dirancang dengan dua siklus. Siklus pertama digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dan hasil belajar siswa namun apabila hasil yang didapatkan masih kurang maka dilanjutkan ke siklus dua sebagai usaha perbaikan atau pemantapan dari hasil yang dicapai pada siklus pertama. Penelitian ini menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: metode dokumentasi; wawancara; observasi (pengamatan); tes dan angket. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data dilaksanakan pada hasil motivasi belajar dan hasil belajar siswa (kognitif dan afektif). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan rumus :

- a. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa maka digunakan rumus:

$$Pm = R_2 - R_1$$

Keterangan:  $Pm$  = peningkatan motivasi

$R_1$  = rata-rata capaian motivasi sebelum siklus

$R_2$  = rata-rata capaian motivasi sesudah siklus

- b. Hasil belajar siswa disesuaikan dengan Standart Ketuntasan Minimal (SKM) SMP Negeri 1 Arjasa Jember yaitu sebagai berikut.

- 1) Ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai skor  $\geq 75$  dari skor maksimal 100.

- 2) Ketuntasan klasikal, suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar apabila terdapat minimal 75% siswa yang telah mencapai skor  $\geq 75$  dari skor maksimal 100.

**Hasil Penelitian**

**a. Hasil Angket Motivasi ARCS**

Berikut ini adalah perbandingan motivasi belajar pada pra siklus dan siklus 1 siswa kelas VII-F SMP Negeri 1 Arjasa Jember dengan metode mnemonik dengan media kartu berpasangan. Hasil analisis peningkatan motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Rerata Motivasi Belajar Siswa dari Pra Siklus dan siklus 2.

Aspek	Persentase capaian (%)		Peningkatan persentase capaian (%)
	Pra Siklus	Siklus 2	
Attention	78,43	87,18	8,75
Relevance	75,71	86,67	10,96
Confidence	79,76	87,26	7,50
Satisfaction	79,89	85,52	5,63

Keterangan:

- PS = Pra Siklus
- S2 = Siklus 2

Motivasi belajar siswa aspek *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction* pada pra siklus dan siklus 2 mengalami peningkatan. Rata-rata aspek *Attention* meningkat sebesar 2,80 atau 8,75%; aspek *Relevance* meningkat sebesar 3,06 atau 10,96%; aspek *Confidence* meningkat sebesar 2,10 atau 7,50%; dan aspek *Satisfaction* meningkat sebesar 1,80 atau 5,63%.

**b. Hasil Belajar Siswa Kelas**

Menurut [6], hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berikut ini adalah perbandingan hasil belajar pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Arjasa dengan penerapan menggunakan metode mnemonik dengan media kartu berpasangan. Hasil analisis peningkatan persentase hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Peningkatan Persentase Hasil Belajar dari Pra Siklus ke Siklus 1

Ranah	Pra Siklus		Siklus 1		Peningkatan (%)
	Rata-rata	Persentase ketuntasan	Rata-rata	Persentase ketuntasan	

	n klasikal (%)		n klasikal (%)		
Kognitif	60,43	31,25	71	53,12	21,87
Afektif	56,82	-	66,10	-	-

Berdasarkan Tabel 4.2 pada hasil belajar ranah kognitif persentase ketuntasan klasikal dari pra siklus ke siklus 1 meningkat sebesar 21,87 %, persentase ketuntasan tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Arjasa Jember yaitu ketuntasan klasikal adalah apabila mencapai 75 %, sedangkan persentase ketuntasan pada siklus 1 masih mencapai 53,12 %. Pada hasil belajar ranah afektif, rata-rata capaian meningkat yang diperoleh dari pra siklus yaitu sebesar 56,82 dan siklus 1 sebesar 66,10.

Tabel 4.3 Peningkatan Persentase Hasil Belajar dari Siklus 1 ke Siklus 2

Ranah	Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan (%)
	Rata-rata	Persentase ketuntasan klasikal (%)	Rata-rata	Persentase ketuntasan klasikal (%)	
Kognitif	71	53,12	79,63	81,25	28,13
Afektif	66,10	-	73,65	-	-

Berdasarkan Tabel 4.3 pada hasil belajar ranah kognitif persentase ketuntasan klasikal dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 28,13 %, persentase ketuntasan tersebut masih sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Arjasa Jember yaitu ketuntasan klasikal sebesar 81,25 %. Pada hasil belajar ranah afektif, rata-rata capaian meningkat yang diperoleh dari siklus 1 yaitu sebesar 66,10 dan siklus 2 sebesar 73,6.

**Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode mnemonik dengan media kartu berpasangan di SMP Negeri 1 Arjasa. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penemuan masalah yang terdapat didalam kelas melalui observasi, wawancara dan pengumpulan data. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini meliputi 2 aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Selain hasil belajar, peneliti juga mengukur motivasi siswa menggunakan angket motivasi yang diberikan kepada siswa pada saat pra siklus dan akhir siklus II. Materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu tentang organisasi kehidupan.

4.2.1 Peningkatan Motivasi Belajar

Menurut [7] motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar sehingga ia melakukan proses belajar.

Pada penelitian ini, pengukuran motivasi siswa menggunakan angket ARCS yang diberikan kepada siswa pada saat pra siklus dan akhir siklus II. Dalam angket ARCS ini, ada empat aspek yaitu *Attention*, *Relevance*, *Confidence* dan *Satisfaction*. Dari data hasil penelitian, motivasi siswa pra siklus dan siklus II mengalami kenaikan.

Pada aspek *Attention* (perhatian) pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,80 atau 8,75%. Aspek *attention* mengkaji beberapa aspek diantaranya, siswa memiliki rasa senang dalam menerima pelajaran. Rasa senang ini merupakan langkah awal dari siswa untuk menumbuhkan motivasinya sendiri. Siswa merasa senang karena metode yang digunakan mengajak siswa untuk bernyanyi atau menghafal singkatan dengan mudah sehingga siswa akan merasa tidak bosan dan merasa senang mengikuti pembelajaran. Selain metode, media kartu berpasangan dan permainan yang dilakukan juga mengajak siswa untuk aktif dan merasa senang mengikuti pelajaran, karena siswa benar-benar terlibat langsung pada saat melakukan permainan. Rasa senang ini akan membantu siswa untuk lebih berminat dalam konsentrasi belajarnya dan sebaliknya siswa dalam kondisi tidak senang akan kurang berminat dalam belajarnya dan mengalami kesulitan terhadap pelajaran yang sedang berlangsung [8]. Perhatian merupakan salah satu aspek penting, karena merupakan langkah awal meningkatkan minat siswa, dengan minat siswa yang tinggi dalam mengikuti pelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya nanti.

Pada aspek *relevance* (keterkaitan) juga mengalami peningkatan rata-rata capaian yaitu sebesar 3,06 atau rata-rata persentase sebesar 10,96%. *Relevance* yang dimaksudkan disini dapat diartikan sebagai keterkaitan atau kesesuaian antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa. Dalam aspek ini, siswa mampu memahami materi yang dipelajari, pemahaman ini terjadi karena siswa berdiskusi dan terlibat secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu juga metode berupa nyanyian atau singkatan akan membuat siswa lebih mudah mengingat dan terdorong untuk semangat belajar. Motivasi akan terpelihara apabila siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka [9].

Dalam aspek *confidence* (percaya diri) terdapat peningkatan dari pra siklus ke siklus I dengan rata-rata capaian sebesar 2,10 atau rata-rata persentase 7,50%. Rasa percaya diri merupakan aspek penting dalam hal proses belajar karena menyangkut keyakinan, ketekunan dan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengatasi tantangan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu bentuk rasa percaya diri ini dapat dilihat ketika siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Dalam aspek *satisfaction* kepuasan mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dengan rata-rata capaian sebesar 1,80 atau rata-rata capaian persentase

sebesar 5,63%. Kepuasan yang dimaksud dalam aspek ini adalah perasaan gembira, perasaan ini dapat timbul jika siswa, perasaan ini dapat timbul jika siswa mendapat penghargaan terhadap dirinya. Perasaan ini dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Siswa merasa puas dengan metode dan media yang digunakan karena bisa membuat mereka bisa bermain sambil belajar. Selain itu, aspek kepuasan ini berkaitan juga dengan timbal balik yang dilakukan oleh guru seperti memuji, memberi dorongan, member hadiah dan membimbing siswa pada saat pembelajaran. Memerikan penghargaan kepada siswa dapat memacu motivasi siswa untuk menjadi yang lebih baik pada saat dikelas.

Motivasi merupakan poin penting dalam keberhasilan belajar, karena motivasi merupakan langkah awal siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. Motivasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan menarik, menggunakan media yang menyenangkan pada saat pembelajaran, sehingga siswa bisa termotivasi untuk antusias mengikuti pembelajaran.

#### 4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi siswa, jika motivasi meningkat maka hasil belajar juga meningkat. Motivasi sangat penting dimiliki oleh siswa untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Fungsi motivasi belajar bagi siswa adalah mendorong tercapainya prestasi [10].

Pada penelitian ini, hasil belajar yang diukur meliputi dua aspek yaitu kognitif dan afektif. Dari kedua aspek tersebut pada penelitian ini mengalami kenaikan. Hasil belajar kognitif pada siklus I lebih baik jika dibandingkan dengan hasil ulangan sebelumnya. Meskipun demikian, tetapi secara klasikal hasil belajar siklus I masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMP Negeri 1 Arjasa. Hasil belajar pada siklus I yaitu dengan rata-rata capaian sebesar 71 atau rata-rata capaian persentase sebesar 56,67% artinya 13 siswa dari 30 siswa yang mempunyai  $\geq 75$ . Hal ini disebabkan kurangnya keaktifan siswa dan partisipasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, hal ini juga disebabkan karena siswa enggan atau malu untuk bertanya materi yang belum mereka pahami. Kegiatan Tanya jawab pada saat proses pembelajaran sangat membantu siswa untuk bisa lebih memahami, menggali informasi, meningkatkan motivasi serta membimbing siswa menemukan atau menyimpulkan konsep. Pada siklus I aspek kognitif masih belum tuntas, sehingga perlu adanya dilakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II.

Pada aspek afektif siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,82. Pada siklus I ini siswa masih belum terbiasa dengan proses pembelajaran menggunakan sistem metode sehingga siswa masih merasa canggung atau bingung yang menyebabkan siswa masih kurang aktif. Diharapkan pada siklus berikutnya siswa bisa lebih aktif pada saat proses pembelajaran, sehingga nilai aspek afektifnya bisa meningkat.

Pada siklus II, hasil belajar yang diukur juga meliputi dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Hasil

belajar aspek kognitif didapat dari nilai ujian akhir siklus II. Hasil belajar kognitif siklus II secara klasikal mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus I dengan rata-rata capaian sebesar 79,63 atau persentase capaian sebesar 86,67%. Dari nilai tersebut diketahui ada 26 siswa dari 30 siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  dan hanya 4 siswa yang mendapat nilai  $\leq 75$ . Secara klasikal nilai kognitif tersebut sudah berada diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Arjasa yaitu sebesar 75%. Peningkatan hasil belajara kognitif siklus II ini mengalami peningkatan capaian sebesar 8,93 dan peningkatan persentase capaian sebesar 20%.

Hasil belajar afektif siklus II mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 73,65. Hasil belajar afektif siklus II lebih tinggi dibandingkan siklus I dengan selisih sebesar 6,83. Nilai afektif siklus II ini sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai paham dengan alur metode yang digunakan, dan sudah mulai aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa sudah tidak merasa canggung atau malu mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru.

Penerapan metode mnemonik dengan media kartu berpasangan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Metode mnemonik memiliki pengemasan materi ini sangat menarik yaitu berupa lagu, singkatan atau sebuah cerita, sehingga siswa akan termotivasi untuk mempelajari dan menghafal materi karena pengemasan materi yang mudah dipahami dan mudah dihafal. Hal tersebut pastinya akan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selain metode, media kartu berpasangan yang digunakan juga mendukung metode mnemonik, sehingga dapat saling melengkapi. Pada permainan kartu berpasangan, siswa dituntut untuk aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, karena pada saat pembelajaran siswa memiliki tanggung jawab sendiri untuk menemukan pasangan kartunya dan juga menuntut siswa saling komunikasi dengan teman lainnya, hal tersebut menimbulkan suasana yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman pada saat proses pembelajaran. Rasa nyaman dan menyenangkan yang muncul pada saat proses pembelajaran, akan mendorong siswa untuk termotivasi lebih giat belajar dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode mnemonik dengan media kartu berpasangan di SMP Negeri 1 Arjasa Jember dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan persentase motivasi dan hasil belajar dari ranah kognitif dan afektif.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat peningkatan motivasi siswa dalam penerapan metode mnemonik dengan media kartu berpasangan pada siswa kelas VIIF di SMP Negeri 1 Arjasa Jember. Pada aspek *Attention* mengalami

peningkatan sebesar 2,80 atau 8,75%; pada aspek *Relevance* mengalami peningkatan sebesar 3,06 atau 10,96%; pada aspek *Confidence* mengalami peningkatan sebesar 2,10 atau 7,50%; dan pada aspek *Satisfaction* mengalami peningkatan sebesar 1,80 atau 5,63%. (2) terdapat peningkatan hasil belajar aspek kognitif dan afektif dalam penerapan metode mnemonik dengan media kartu berpasangan pada siswa kelas VIIF di SMP Negeri 1 Arjasa Jember. Pada aspek kognitif dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 20% yaitu dari 56,67% menjadi 86,67%. Untuk aspek afektif mengalami peningkatan rata-rata capaian sebesar 6,83 dari 66,82 menjadi 73,65.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukan saran oleh peneliti sebagai berikut: (1) pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode mnemonik dengan media kartu berpasangan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga guru harus pandai manajemen waktu dengan baik agar sesuai dengan alokasi waktu yang ada sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. (2) penjelasan guru mengenai permainan kartu berpasangan harus benar-benar jelas karena permainan yang dilakukan sedikit rumit sehingga dibutuhkan penjelasan yang jelas agar siswa benar-benar paham.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak ibu dosen pembimbing biologi yang telah memberikan bimbingan dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan serta dalam penyusunan skripsi dan juga kepada pihak SMP Negeri 1 Arjasa Jember atas bimbingan dan bantuannya selama penelitian dilaksanakan.

## Daftar Pustaka

- [1] Supriyono, 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Rumus Dasar Persamaan Akuntansi Dengan Metode Pembelajaranmnemonic Rhymes And Songs Bervariasi (Mengingat Lirik Sebuah Lagu) Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta[online][http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/et\\_d/13856/1/](http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/et_d/13856/1/)
- [2] Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Rachmat, M. 2009. *Penggunaan Teknik Kartu Berpasangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya*. Ciamis: Universitas Galuh [online] [http://mrach-rahmat.blogspot.com: proposal ptk \[1 Maret 2014\]](http://mrach-rahmat.blogspot.com: proposal ptk [1 Maret 2014])
- [4] Agus, 2013. *Teknik Mnemonik* [online] <http://agusjinaibaho.blogspot.com /2013/08/ teknik->

- [mnemonik.html?m=1](#) [Diakses tanggal 12 Februari 2014]
- [5] Hakim, T. 2000. *Belajar Secara Efektif* . Jakarta: Pustaka Swara.
- [6] Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning* . Jakarta: Pustaka Belajar.
- [7] Abidin. 2006. *Motivasi dalam Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan ARCS*. [Http://eprints.ums.ac.id/87](http://eprints.ums.ac.id/87) [Diakses tanggal 25 Januari 2014]
- [8] Hamalik. 2001. *Proes Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara [online] <http://kriptk.blogspot.com/archive/2009/01/26/pengertian-metode.html>[3 Februari 2014]
- [9] Sutirman. 2011. *Motivasi dalam Pembelajaran*. <http://tirman.wordpress.com/motivasi-dalam-pembelajaran> [Diakses tanggal 25 Januari 2014]
- [10] Sudjana.1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

